

## PERAN PUSTAKAWAN DALAM LAYANANDATABASE ONLINE DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA

Sapto Harmoko<sup>1</sup>

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Yogyakarta,  
Jl. Tatabumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55293

**Abstrak.** Peran pustakawan dalam layanan database online di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta merupakan aspek penting dalam layanan pelaksanaan belajar mengajar (PBM) dan unsur pendukung pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat. Pesatnya kemajuan teknologi informasi memberikan dampak perubahan pada kebijakan pengembangan dan pelayanan koleksi perpustakaan. Perpustakaan di era informasi mulai beralih dari materi informasi tercetak ke materi digital yang terkumpul dalam database online. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran pustakawan dalam layanan database online di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Peran pustakawan yang profesional dan fasilitas yang memadai sangat dibutuhkan dalam membantu dan membimbing pemustaka mencari dan menemukan sumber informasi. Peran pustakawan perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dalam memberikan layanan database online diantaranya : a. Membantu pemustaka menemukan sumber-sumber informasi yang diperlukan dan menawarkan bimbingan penelusuran informasi melalui database online; b. Menjawab pertanyaan referens, baik secara langsung, online atau melalui telepon; c. Membantu dan membimbing pemustaka dalam penggunaan katalog, database dan sumber-sumber informasi online lainnya; d. Membantu menemukan sumber informasi yang berada diluar atau di perpustakaan lain; e. Membantu para dosen dan mahasiswa mendapatkan hasil-hasil riset terdahulu berkenaan dengan subjek penelitian; f. Memberikan orientasi perpustakaan; g. Mengajarkan literasi riset dan informasi. Dalam mendukung peran pustakawan terdapat beberapa program antara lain : layanan database online dengan program sosialisasi informasi literasi (SOLIT), dan membuat buku panduan daftar database penelitian kesehatan.

**Kata kunci :** layanan pemustaka, database online, pustakawan

**Abstract.** The role of librarians in online database services in the Health Polytechnic Library of the Ministry of Health of Yogyakarta is an important aspect in teaching and learning implementation services (PBM) and supporting elements of research and community service. The rapid advancement of information technology has had an impact on changes in policy development and library collection services. Libraries in the information age are beginning to shift from printed information material to digital material collected in online databases. This paper aims to determine the role of librarians in online database services at the Health Polytechnic Library of the Ministry of Health of Yogyakarta. The role of professional librarians and adequate facilities is needed in helping and guiding the librarian to find and locate the source of information. The role of library librarians Politeknik Kesehatan Ministry of Health Yogyakarta dalam provide online database services include: a. Helping users find the necessary sources of information and offer information tracking guidance through online databases; b. Answer the referent's question, either directly, online or by phone; c. Assist and guide users in the use of catalogs, databases and other online information resources; d. Help to find sources of information that are outside or in other libraries; e. Assisting lecturers and students to obtain the results of previous research with regard to the subject of research; f. Provides library orientation; g. Teach research and information literacy. In supporting the role of librarians there are several programs, among others: online database service with literacy information dissemination program (SOLIT), and make a guidebook list of health research database.

**Keywords:** library service, online database, librarian

---

<sup>1</sup> [sapto\\_harmoko@yahoo.com](mailto:sapto_harmoko@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta menerapkan konsep pembelajaran *interprofessional education* (IPE) dan *interprofessional collaboration* (IPC). Pelaksanaan konsep IPE untuk mempersiapkan profesi kesehatan dengan ilmu, ketrampilan, sikap dan perilaku profesional yang penting untuk praktek kolaborasi inter profesional, tujuan IPE adalah praktik kolaborasi antar profesi, dimana melibatkan berbagai profesi dalam pembelajaran tentang bagaimana bekerjasama dengan memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk berkolaborasi secara efektif (Sargeant, 2009). IPC merupakan proses dalam mengembangkan dan mempertahankan hubungan kerja yang efektif antara pelajar, praktisi, pasien/ klien/ keluarga serta masyarakat untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan (CIHC, 2010). Konsep ini akan berhasil apabila di dukung dengan fasilitas penunjang, salah satunya dengan ketersediaan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan.

Keterlibatan perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang belajar mahasiswa pendidikan kesehatan, yaitu tersedianya sumber informasi bidang kesehatan. Upaya untuk memenuhi

kebutuhan informasi mahasiswa dengan menyediakan sumber informasi dalam berbagai format, baik format cetak atau digital. Format koleksi cetak dengan pengadaan buku, jurnal cetak, karya ilmiah, majalah. Format koleksi digital meliputi *ebook*, elektronik karya ilmiah, *e journal* dan berlangganan *database online* bidang kesehatan.

Berdasarkan pada tabel 1 data pemanfaatan koleksi perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Januari – Juni 2017 tingkat peminjaman buku teks dengan total peminjaman buku sebanyak 2.051 eksemplar. Pemanfaatan koleksi *database online CINAHL* dengan total *download* artikel jurnal sebanyak 5.060 kali dan pemanfaatan koleksi pada *database online SMART Imagebase* dengan total *download* sebanyak 1.022 kali. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat peminjaman buku teks mengalami penurunan, sedangkan tingkat pemanfaatan koleksi pada *database online* mengalami peningkatan.

Jenis Koleksi	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	JML Total
Buku teks	236	325	624	298	332	236	2051
Database online CINAHL	820	993	1108	967	598	574	5060
Database online SMART Imagebase	54	211	111	149	353	144	1022

**Tabel 1. Data Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta**

Sumber : Laporan bulan Januari – Juni 2017 Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

**Tabel 2. Data Pertanyaan Referens dari Pemustaka Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta**

Sumber : Laporan bulan Januari – Juni 2017 Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Berdasarkan tabel 2 Pertanyaan *referens* dari mahasiswa menunjukkan rata-rata permintaan 188 kali perbulan dengan jumlah total permintaan 1.127 kali selaman bulan Januari – Juni 2017. Tingginya akses *database online* berpengaruh juga dengan semakin tingginya permintaan kepada pustakawan untuk memberikan layanan sosialisasi dan bimbingan cara akses *database online* di perpustakaan Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Peran pustakawan dibutuhkan oleh mahasiswa dengan memberikan sosialisasi layanan dan bimbingan cara mengakses *database online*, hal ini dibutuhkan agar mahasiswa mempunyai ketrampilan mencari dan memilih jutaan informasi dalam *database online* secara mandiri. Sejalan dengan pentingnya peran pustakawan, perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta ingin

mencoba

mengedepankan layanan *database online* dalam system pelayanannya, maka perlu kiranya

Pertanyaan referens	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	JML Total
Mahasiswa	77	240	212	147	242	112	1030
Dosen	10	23	12	4	15	33	97
<b>JML Total</b>							<b>1127</b>

pemahaman yang lebih dalam mengenai apa sebenarnya definisi *database online*, bagaimana pelayanan *database online* itu diterapkan di perpustakaan, dan bagaimana peran pustakawan dalam memberikan pelayanan *database online*.

## B. Tujuan

Makalah ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui peran pustakawan dalam layanan *database online* di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

## LANDASAN TEORI

### A. Database Online

*Database* atau basis data dapat dipahami sebagai sistem dasar atau konsep utama sebagai salah satu cara sederhana dalam penanganan data atau dengan kata lain *database* tidak lebih sekedar merupakan sistem penyimpanan cantuman berbasis komputer (Chowdury, 2010). Dalam bidang komputer *database* sering didefinisikan sebagai kumpulan dari *item* data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang diorganisasikan berdasarkan sebuah skema atau struktur tertentu, tersimpan di *hardware* komputer dan dengan *software* untuk melakukan manipulasi untuk kegunaan tertentu (Irmansyah, 2015)

Berdasarkan sumber informasi yang disediakan, *database* dapat dikelompokkan sebagai berikut (Cowdury, 2010)

1. *Database numerik* yaitu *database* yang menyediakan sumber-sumber informasi berisi data *numerik*, seperti statistik dan data hasil survei.
2. *Database fulltext* merupakan *database* yang menyediakan sumber-sumber informasi berupa dokumen *fulltext*.
3. *Database text-numerik* merupakan *database* yang menyediakan sumber-sumber informasi berupa kombinasi antara dokumen tekstual dengan data numerik, seperti laporan tahunan perusahaan, laporan perbankan, *key indicators*.
4. *Database multimedia* merupakan *database* yang berisi teks yang diikuti oleh ilustrasi atau gambar, audio, maupun video sebagai contoh *manual laboratorium, surgery, smart image*.

*Database* dapat diakses melalui format CD ROM maupun melalui akses secara *online*. Saat ini, *database online* telah menjadi tren di perpustakaan, dengan dilangganya sejumlah *database* yang dapat diakses melalui halaman *website* perpustakaan yang melanggan *database* tersebut. Berdasarkan isi cantuman atau data bibliografinya, *database online* dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, meskipun tidak menutup kemungkinan sejumlah *database* dapat dimasukkan ke dalam beberapa kategori, sebagai berikut (Cowdury, 2010).

1. *Database catalogue* atau katalog merupakan *database* yang menyediakan akses ke satu atau lebih koleksi perpustakaan atau sumber-sumber internet, sebagai contoh katalog sistem informasi perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
2. *Database large dicipline-oriented* atau subjek khusus dengan lingkup luas sebagai contoh *Clinical Key (Drug and Health)*, *CABDirect (Argoforestry Cluster)*.
3. *Database multidisciplinary* atau multidisiplin merupakan *database* yang menyediakan informasi tidak hanya satu, tetapi berbagai disiplin ilmu pengetahuan atau subjek. Sebagai contoh *database proquest, JSTORE, ScienceDirect* dan *Springer* memiliki tidak hanya bidang sains atau eksakta tetapi mencakup bidang sosial dan humaniora.
4. *Database referral* atau rujukan merupakan *database* dengan konten rujukan atau petunjuk.
5. *Database smaller* untuk mengistilahkan *database* dengan cakupan yang sangat spesifik.
6. *Database yang mencakup spesific types of publication* atau publikasi dengan tipe spesifik atau khusus, sebagai contoh, *Globethics* yang merupakan jaringan global yang memfasilitasi peneliti untuk mengakses ke sejumlah sumber dan riset kolaboratif, konferensi dan penerbitan *online* serta *knowledge sharing*.

## B. Peran Pustakawan

### 1. Pustakawan

Pustakawan menurut Perpustakaan Nasional adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan. Sedangkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2015, pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepastakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, diperpustakaan terdapat dua kelompok pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepastakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan, misalnya petugas tata usaha perpustakaan (melayani surat menyurat), karyawan yang menangani teknologi komputer.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pustakawan merupakan tenaga profesional dibidang perpustakaan dan informasi yang kompeten dibidang perpustakaan salah satunya dalam layanan *database online*.

## 2. Peran Pustakawan

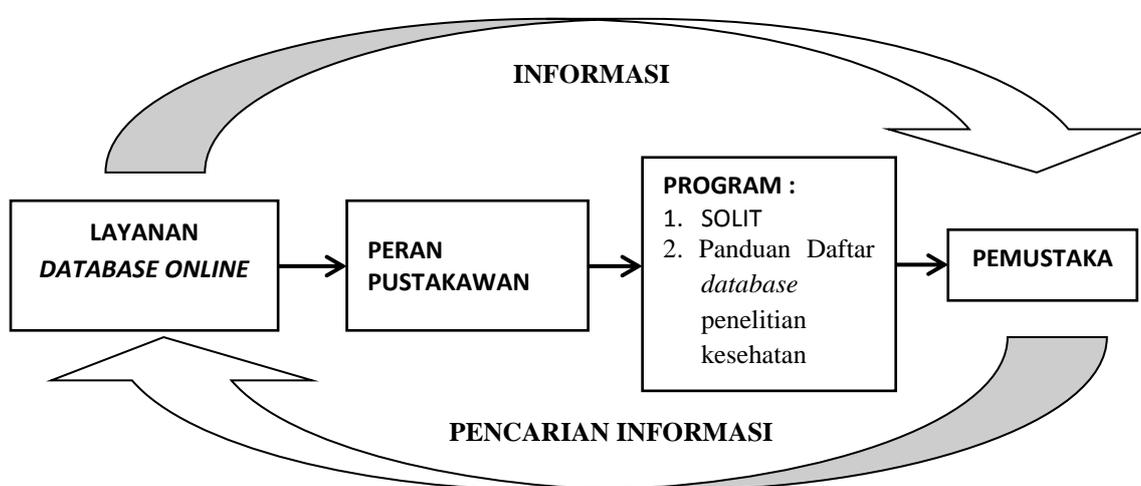
Salah satu peran penting yang harus dilakukan oleh pustakawan perguruan tinggi adalah sebagai mitra pemustaka khususnya mahasiswa dan dosen dalam kegiatan riset di perguruan tinggi. Salah satu tugas utama pustakawan adalah menjamin terselenggaranya kegiatan riset di perguruan tinggi melalui penyediaan sumber-sumber yang diperlukan untuk mendukung kegiatan riset (Kennedy & Brancolini, 2012). Menurut Ballmer (2016), layanan informasi yang harus diberikan oleh pustakawan di perguruan tinggi antara lain :

- a. Membantu pemustaka menemukan bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang diperlukan, dan menawarkan bimbingan proyek riset secara lebih mendalam.
  - b. Menjawab pertanyaan *referens*, baik secara langsung, *online* atau melalui telephon.
  - c. Membantu dalam penggunaan katalog, *database*, dan sumber-sumber *online* lainnya.
  - d. Membantu menemukan sumber informasi yang berada di luar atau di perpustakaan lain.
  - e. Membantu para dosen mendapatkan hasil-hasil penelitian terdahulu berkenan dengan subjek penelitian.
- Peran pustakawan di era informasi merupakan hal yang penting untuk memberikan pelayanan informasi kepada pemustaka. Menurut June Abbas dalam Sudarsono (2000), beberapa peran pustakawan antara lain :
- a. Pustakawan sebagai gerbang baik menuju masa depan maupun masa lalu.
  - b. Pustakawan sebagai guru atau yang memberdayakan.
  - c. Pustakawan sebagai pengelola pengetahuan.
  - d. Pustakawan sebagai pengorganisasi jaringan sumberdaya informasi.
  - e. Pustakawan sebagai pengadvokasi pengembangan kebijakan informasi.
  - f. Pustakawan sebagai partner masyarakat.
  - g. Pustakawan sebagai kolaborator dengan penyedia jasa teknologi
  - h. Pustakawan sebagai teknisi
  - i. Pustakawan sebagai konsultan informasi

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa peran pustakawan pada era teknologi yaitu memberikan pelayanan dan memberikan bimbingan kepada pemustaka menemukan sumber-sumber

informasi *online*, menjawab pertanyaan *referens* secara langsung atau secara *online*, membantu menemukan sumber informasi di luar perpustakaan, dan menyediakan jasa teknologi agar pemustaka mampu mandiri menemukan sumber informasi.

### C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Proses Layanan Database Online

## PEMBAHASAN

### A. Database Online

Koleksi digital pada *database online acces catalog* (OPAC) di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta sampai dengan tahun 2017 berjumlah 8.502 judul terdiri atas artikel *e journal* 934 judul, karya tulis ilmiah 7.122 judul dan *e book* 458 judul. Akses koleksi *database* dapat dilakukan di lingkungan ada yang dilakukan di luar lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, melalui fasilitas internet. Adapun

alamat *web* untuk akses *database online* sebagai berikut :

#### 1. Online Public Access Catalogue (OPAC)

OPAC dapat disebut juga halaman katalog karena pengunjung dapat mengakses semua jenis koleksi pada *interface* ini. Hak akses ini tidak dibatasi, semua orang dapat memasukinya. Selain

itu juga sebagai *default* maka halaman ini yang pertama kali akan *diload* ketika mengakses. Beberapa menu utama OPAC

antara lain : pustaka cetak, pustaka digital, pustaka multimedia, pustaka berbagi pdf, anggota, informasi layanan, usul pengadaan, layanan antar, sumbangan buku, etalase, kamus istilah, login, berita. Cara mengakses OPAC perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dengan membuka halaman web [http://202.162.33.147/IBRAv7\\_Terpadu/opac.php](http://202.162.33.147/IBRAv7_Terpadu/opac.php)

### 2. Database EBSCO

*Database online* ini merupakan *database online* yang dilanggan oleh perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dan bisa di akses dalam alamat URL <http://search.ebscohost.com/login> dan Akan terbuka jendela utama *database EBSCO*. Koleksi ebook yang dibeli dalam *database* ini berjumlah 59 judul. Koleksi *database online journal* yang dilanggan adalah *CINAHL dan SMART Imagebase*.

### 3. Repository.

*Repository* (simpanan) sama populernya dengan kata akses, menunjukkan betapa konsep perpustakaan *digital* merupakan kelanjutan dari tradisi yang sudah mengakar dalam kepustakawanan (*librarianship*) universal. Menurut Pendit (2008) *institusional repository* atau simpanan kelembagaan

merujuk sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi *digital* yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Dalam preservasi digital konsentrasi diberikan kepada prinsip dan proses kerja untuk memastikan pelestarian materi digital, sedangkan sebuah simpanan kelembagaan merupakan wadah bagi hasil proses tersebut. Penekanan diberikan pada konsep institusional (kelembagaan) untuk menunjukkan bahwa materi *digital* yang dihimpun memiliki keterkaitan erat sekali dengan lembaga penciptanya. *Repository* institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta bisa diakses di <http://www.eprints.poltekkesjogja.ac.id>.

### 4. E Journal

*E journal* Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta menggunakan perangkat lunak *open journal system* (OJS) dari *public knowledge project* (PKP). *E journal* ini merupakan publikasi ilmiah dalam format elektronik dan mempunyai *International Standard Serial Number* (ISSN). *E journal* Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta terdapat 7 (tujuh) judul jurnal yaitu jurnal teknologi kesehatan, jurnal teknologi laboratorium, jurnal sanitasi, jurnal gigi dan mulut, jurnal teknologi keperawatan, jurnal teknologi kebidanan

dan jurnal nutrisia. *E journal* bisa diakses di <http://ejournal.poltekkesjogja.ac.id>.

## B. Peran Pustakawan dalam Layanan *Database Online*

Dalam menjalankan peran dalam layanan *database online*, pustakawan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta harus memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang perpustakaan. Kualifikasi berkaitan dengan latar belakang dan tingkat pendidikan pustakawan, sedangkan kompetensi menyangkut kemampuan pustakawan dalam melaksanakan tugas kepustakawanan dibidang perpustakaan. Peran pustakawan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta tidak lepas dari misi ke-1 dan ke-2 institusi dalam rangka menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional dan mengembangkan pendidikan yang bermutu untuk kepuasan pengguna, yaitu :

1. Membantu pemustaka menemukan sumber-sumber informasi yang diperlukan dan menawarkan bimbingan penelusuran informasi melalui *database online*. Tujuan dari peran pustakawan membantu menemukan dan menawarkan bimbingan pemustaka yaitu memungkinkan pemustaka menemukan informasi secara cepat dan tepat, memungkinkan pemustaka menelusur informasi dengan pilihan yang lebih luas, dan memungkinkan pemustaka memanfaatkan

koleksi *database online* dengan lebih tepat guna. Dalam menawarkan bantuan dan bimbingan perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta membuat jadwal layanan *database online* baik dikelas-kelas ataupun di Perpustakaan.

2. Menjawab pertanyaan *referens*. Menjawab pertanyaan *referens* merupakan kegiatan pokok dalam layanan referensi yang disediakan perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta bagi pemustaka untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Pertanyaan *referens* bisa secara langsung (*face to face*) pada jam kerja atau melalui media secara *online* (*web*, media sosial dan *email*) dan melalui telepon selama 24 jam.
3. Membantu dan membimbing pemustaka dalam penggunaan katalog, *database* dan sumber-sumber informasi *online* lainnya. Peran pustakawan ini merupakan layanan prima untuk pemustaka.
4. Membantu menemukan sumber informasi yang berada diluar atau di perpustakaan lain. Peran pustakawan ini merupakan strategi mengatasi keterbatasan koleksi bahan pustaka di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Dalam hal ini pemustaka mencari informasi melalui *online public access catalog* (OPAC) dengan penelusuran tersebut akan

diketahui bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, apabila tidak tersedia dan tersedianya di perpustakaan lain semisal perpustakaan kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM) untuk menemukan koleksi. Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta juga menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dalam penelusuran informasi antara lain dengan perpustakaan Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI), Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (BPAD DIY).

5. Membantu para dosen dan mahasiswa mendapatkan hasil-hasil riset terdahulu berkenaan dengan subjek penelitian. Peran pustakawan ini mempermudah mahasiswa dan dosen dalam pencarian sumber informasi riset dalam *database online*, dengan menggunakan *library pathfinder* (panduan pustaka) yang berupa *check list* pengantar untuk subjek-subjek tertentu didesain untuk membimbing pemustaka pada tahap awal penelusuran. *Library pathfinder* merupakan daftar referensi untuk sumber-sumber dasar yang mewakili berbagai bentuk di mana

informasi mengenai topik tertentu dapat ditemukan.

6. Memberikan orientasi perpustakaan. Orientasi perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, merupakan program literasi informasi yang rutin dilaksanakan untuk keperluan memperkenalkan sarana belajar di perpustakaan. Program ini diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa memiliki kesadaran sejak dini dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi. Materi yang disampaikan dalam orientasi ini antarlain : profil perpustakaan, layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, layanan referensi, layanan akses *database online*.
7. Mengajarkan literasi riset dan informasi. Peran pustakawan dalam hal ini adalah memberikan kemampuan dasar yang penting diberikan kepada pemustaka antara lain :
  - 1) Kemampuan mengenali sumber-sumber informasi. Pustakawan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta harus mampu mengajarkan kepada pemustaka berkenaan dengan jenis-jenis dan bentuk-bentuk sumber informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan. Pemustaka diajarkan topik berkenaan dengan jenis-jenis dan bentuk-bentuk sumber informasi yang relevan dengan riset yang sedang

dilakukan. Misal : informasi primer dalam jurnal ilmiah, laporan teknis dan lain-lain; sumber informasi bibliografi. Pemustaka juga harus menguasai bentuk-bentuk terbitan terutama dalam bentuk *database online* seperti *e book*, *ejournals*.

## 2) Kemampuan penelusuran informasi

Dalam era teknologi saat ini kemampuan menelusur informasi secara *online* merupakan salah satu hal penting yang harus diberikan kepada pemustaka dalam menelusur dan menemukan informasi secara cepat dan tepat untuk bahan membuat karya tulis ilmiah.

## 3) Mengelola sitasi (*managing citation*)

Pengelolaan sitasi merupakan hal penting yang harus diajarkan dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Sitasi atau pengutipan merupakan kegiatan mengambil ide atau gagasan orang lain dan menjadikannya sebagai bagian yang pemustaka tulis dalam suatu karya. Pengelolaan sitasi dalam karya tulis ilmiah menjadi aspek yang harus diperhatikan agar terhindar dari isu *plagiarisme*. Ada beberapa aplikasi manajemen dokumen ilmiah yang populer untuk mengelola sumber-sumber rujukan penelitian, yaitu : *Mendeley*, *Zotero*, *EndNote Desktop*,

*RefWorks*, *Papers*, *ReadCube*, *Citeulike*, *Colwiz*. Menurut hasil penelitian *HLWIKI Ineternational* (2010) tentang penggunaan manajemen dokumen ilmiah, dari beberapa aplikasi manajemen dokumen ilmiah tersebut *Mendeley* dan *Zotero* merupakan yang paling populer dan paling banyak digunakan.

## C. Penerapan Layanan *Database Online* di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Layanan *database online* mulai dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta sudah dilaksanakan dari tahun 2016. Pelayanan ini merupakan pelayanan penelusuran sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi ilmiah. Peran pustakawan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dalam memberikan penerapan layanan *database online* yaitu dengan :

### 1. Sosialisasi Informasi Literasi (SOLIT)

Program SOLIT di hadirkan dalam program perpustakaan, dikarenakan perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan tranformasi menyebabkan interaksi manusia yang berasal dari belahan dunia dengan latar belakang sosial budaya yang beragam itu semakin tinggi. Kemampuan

beradaptasi secara cepat dengan berbagai situasi budaya yang ada merupakan prasyarat keberhasilan menjalin hubungan dengan orang-orang berlatar belakang sosial budaya. Penguasaan literasi yang tinggi tentunya tidak mengabaikan sosial budaya karena literasi merupakan bagian dari sosial budaya manusia.

Menurut Kern (2000), "*Literacy involves communication*" (literasi melibatkan komunikasi). Literasi mencakup dua hal, yaitu: ke aksaraan dan kewicaraan atau lisan dan tulisan tentunya merupakan bagian dari budaya manusia untuk berkomunikasi antara satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan-tujuan hidup. Dengan penguasaan literasi yang baik atau sesuai dengan sosial budaya, manusia dapat berkomunikasi dengan baik pula.

Agar literasi dapat dikuasai secara maksimal oleh pemustaka khususnya mahasiswa untuk mencari ilmu atau mengerjakan tugas perkuliahan, maka pendidikan informasi literasi perlu disosialisasikan. Materi dalam sosialisasi informasi literasi yang dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta menggunakan model *Information Skills Model* (SCONUL), meliputi :

- a. Profil Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Profil Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dimasukkan di dalam materi sosialisasi layanan agar pemustaka mengetahui keberadaan perpustakaan dan lingkup koleksi yang sebagian besar dalam bidang kesehatan. Selain itu, keberadaannya dilibatkan sebagai penunjang kegiatan penelitian (penelitian bidang kesehatan dan penelitian kependidikan).

- b. Pelatihan dan Bimbingan Penelusuran Informasi.

- 1) Kemampuan identifikasi informasi yaitu dengan mengenal informasi yang dibutuhkan.
- 2) Mengenal berbagai macam sumber informasi. Pemustaka pada tahap ini mampu menyeleksi sumber informasi baik informasi tercetak dan elektronik.
- 3) Kemampuan menemukan informasi. Tahap informasi literasi ini berupa strategi penelusuran meliputi membangun strategi dan metode penelusuran dan memahami perkembangan database, web, jenis perpustakaan.
- 4) Menemukan informasi. Tahap ini merupakan teknik penelusuran dengan *boolean logic* (logika *And, Or,*

Not) dan Pengenalan terhadap alat penelusuran informasi yaitu :

- Katalog perpustakaan *online public access catalogue*(OPAC), *onesearch*, *oclc* dan lain-lain
- Penelusuran *online* dengan *search engine* dan *directory*. Program *Search engine* bermanfaat untuk peneliti adalah *Google Scholar* atau *Google Cendikia* merupakan program untuk menyaring dan mencari data yang tersimpan dan terindeks.
- Direktori. Selain *search engine*, alat telusur sumber elektronik lainnya adalah direktori antara lain : *Directory of Open Access Journal* (DOAJ), *Repository*, *Directory of Open Access Repository* (DOAR).
- Penelusuran *database e journal* / indeksasi (pencarian referensi sampai *full text*) yaitu dengan *IndonesianScientific Journal Database* (ISJD), *Indonesian Publication Index* (IPI).
- Pengenalan kinerja riset atau analisis sitasi dengan *scopus* dan *Sinta* (Kemenristekdikti)

- Sosialisasi mengenai peringkat jurnal atau jurnal *metric* dengan *scimago*.

- 5) Mengevaluasi informasi. Tahap ini merupakan tahap membandingkan dan menganalisis dengan mencermati semua data dan informasi yang diperoleh, membandingkan berbagai sumber. Dalam mengevaluasi menggunakan kriteria evaluasi sumber informasi yaitu akurasi, otoritas dan relevansi.
- 6) Menggunakan informasi dengan tepat dan etis. Tahap ini merupakan penggunaan semua data dan informasi dengan tepat dan akurat dan mencantumkan sumber sesuai standar penulisan sitasi dan daftar pustaka.
- 7) Menciptakan pengetahuan baru. Tahap ini merupakan rumusan dari hasil pembahasan sebelumnya sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh.

- c. Manajemen Dokumen Ilmiah dengan *Mendeley*

Selain mengajarkan tentang pengenalan profil perpustakaan, pelatihan dan bimbingan penelusuran informasi, hal yang harus diajarkan oleh pustakawan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan

Yogyakarta adalah pengelolaan sitasi dengan mendeley. *Mendeley* merupakan aplikasi manajemen dokumen ilmiah, dengan fungsi dikelompokkan menjadi menyimpan, mengelola, menemukan kembali, membuat kutipan dan daftar pustaka. Dalam pengelolaan sitasi di program sosialisasi informasi literasi (SOLIT) ini menggunakan *mendeley*, karena *mendeley* merupakan *reference managemen tools* yang paling populer dan paling banyak digunakan.

## 2. Membuat Buku Panduan Daftar *Database* Penelitian Kesehatan

Buku ini dibuat untuk memudahkan pencarian dari berbagai *database* ilmiah kesehatan yang berada diseluruh dunia, saat ini terdapat 264 daftar *database* di dunia yang bisa diakses. Dalam buku ini terdapat deskripsi subjek dari jurnal disertai asal negara dan alamat *Uniform Resource Locator* (URL). Buku ini dicetak dalam dua format yakni cetak dan digital bisa diakses dalam <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/194>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, peran pustakawan dalam layanan *database online* di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran pustakawan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dalam memberikan layanan *database online* diantaranya :
  - a. Membantu pemustaka menemukan sumber-sumber informasi yang diperlukan dan menawarkan bimbingan penelusuran informasi melalui *database online*;
  - b. Menjawab pertanyaan *referens*, baik secara langsung, *online* atau melalui telepon;
  - c. Membantu dan membimbing pemustaka dalam penggunaan katalog, *database* dan sumber-sumber informasi *online* lainnya;
  - d. Membantu menemukan sumber informasi yang berada diluar atau di perpustakaan lain;
  - e. Membantu para dosen dan mahasiswa mendapatkan hasil-hasil riset terdahulu berkenaan dengan subjek penelitian;
  - f. Memberikan Orientasi perpustakaan;
  - g. Mengajarkan literasi riset dan informasi.
2. Dalam mendukung peran pustakawan terdapat beberapa program layanan *database online* antara lain : program sosialisasi informasi literasi (SOLIT), dan membuat buku panduan daftar *database* penelitian kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ballmer, Amy (2017). *Research & Instructional Services*. New York: State University. Diakses tanggal 5 September 2017 dalam <https://www.fitnyc.edu/library/research/>.
- Canadian Interprofessional Health Collaborative (CIHC) framework.(2010).*IPE Curriculum*. McGill. Diakses tanggal 5 September 2017 dalam <https://www.mcgill.ca/ipeoffice/ipe-curriculum/cihc-framework>.
- Chowdury, G.G. (2010). *Introduction to Modern Information retrieval, Third Edition*, London: Facet Publishing.
- HLWIKI Ineternational. (2010). *What citation managers do you use?*. Diakses 5 September 2017 dalam [http://hlwiki.slais.ubc.ca/index.php/File:Citation\\_managers.gif](http://hlwiki.slais.ubc.ca/index.php/File:Citation_managers.gif).
- Indonesia, Kementerian Kesehatan RI Sekretariat Jenderal. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan*. Jakarta : Kamenterian Kesehatan RI.
- Indonesia, Perpustakaan Nasional RI. (2007). *Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Irmansyah, Faried. (2015). *Pengantar Database*, Diakses tanggal 3 Agustus 2017 dalam <http://mirror.unej.ac.id/iso/dokumen/ikc/faried-database.pdf>
- Kennedy, M. R., & Brancolini, K. R. (2012). Academic librarian research: a survey of attitudes, involvement, and perceived capabilities. *College & Research Libraries*, Vol 73 No 5. hlm 276-448. Akses 5 September 2017. Dalam <http://crl.acrl.org/index.php/crl/article/view/16252/17698>.
- Kern, Richard. (2000). *Literacy and language Teaching*. Oxford : Oxford University Press.
- Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. (2017). *Laporan bulan Januari – Juni 2017 Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Pendit, Putu Laxman. (2008). *Perpustakaan Digital Dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Sargeant, J. (2009). Theories to aid understanding and implementation of interprofessional education. *Journal of Continuing Education in the Health Professions*. Vol.29 No.3, July 2009. Hlm 178-184. Akses tanggal 10 September 2017 dalam <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/chp.20033/pdf>.
- Sudarsono, B. (2000). *Peran Pustakawan di Abad Elektronik : Impian dan Kenyataan*. Jakarta : PDII-LIPI.